

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Triple Eliminasi merupakan program yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menanggulangi penularan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), sifilis dan hepatitis B pada ibu hamil kepada bayinya. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diadopsi dari program WHO (*World Health Organization*) bernama *triple elimination*.

Penyakit HIV, hepatitis, dan sifilis adalah penyakit infeksi yang dapat menular dari ibu ke janinnya, hal ini yang menyebabkan tingginya morbiditas dan mortalitas utamanya pada negara yang berkembang (WHO, 2018). Laporan *World Health Organization* (WHO) secara global pada tahun 2020, sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% (253.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2020. Afrika Sub-Sahara sendiri menyumbang sekitar 70% kematian ibu (202.000), sementara Asia Selatan menyumbang sekitar 16 % (47 000). Penyebab utama kematian disebabkan adanya penyakit infeksi (WHO, 2021).

Menurut data WHO, di Asia Tenggara pada tahun 2016 jumlah ibu hamil 71.000 yang hidup dengan HIV. Angka HIV mencapai 5,1 juta jiwa dan 15.000 kasus infeksi HIV pediatrik baru telah ditemukan (21% transmisi dari ibu ke anak) dan hanya 46% ibu hamil yang hidup dengan terapi ARV (*Antiretroviral*). Sementara untuk sifilis, *incidence rate* telah menunjukkan peningkatan sebanyak 0,32% diwilayah Asia

Tenggara. Hal itu mempunyai dampak yang amat buruk dengan menghasilkan 65.800 kasus kematian janin dini (WHO, 2018)

Laporan dari Kemenkes RI (2021) menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2020 sebanyak 7.389 ibu atau 230/1000 kelahiran hidup di Indonesia. Pada 2021 meningkat 59,69% dibandingkan tahun 2020 sebanyak 4.627 orang yang disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Angka kematian neonatal sebanyak 20.266 kematian atau 24/1000 kelahiran hidup, disebabkan kondisi berat badan lahir rendah (BBLR) dan infeksi. Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, penyakit infeksi, kelainan kongenital, tetanus neonatorium dan lainnya.

Data Kemenkes RI (2021) menyebutkan prevalensi infeksi HIV (0,3%), sifilis (1,7%) dan hepatitis B (2,5%) pada ibu hamil. Risiko penularan HIV dari ibu ke anak sebesar 25-45%, yang terbagi menjadi 5-10% dalam kehamilan, 10-20% saat persalinan, dan 10-15% saat menyusui. Risiko penularan sifilis dan hepatitis B dari ibu ke anak bahkan lebih tinggi yaitu 69-80% untuk sifilis, dan lebih dari 90% untuk hepatitis B. Menurut data Ditjen P2P Kemenkes tahun 2021, jumlah Ibu Hamil yang positif HIV sebanyak 1.590 orang dan ibu hamil yang terinfeksi sifilis sebanyak 964 orang (Kemenkes RI, 2021).

Data Dinas Kesehatan Papua Barat pada tahun 2022, ibu hamil yang positif HIV tercatat 111 orang, Hepatitis B sebanyak 131 orang dan sifilis 108 orang (Dinkes Prov. Papua Barat, 2022). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari di tahun 2022 tercatat 23 ibu hamil yang positif

mengidap HIV, Hepatitis B sebanyak 21 orang dan sifilis 3 orang (Dinkes Kab. Manokwari, 2022).

WHO berpendapat bahwa angka penularan dapat menurun hingga 5% dari seharusnya 15% dengan adanya kegiatan preventif berupa pelaksanaan tes HIV, hepatitis B, dan sifilis saat *antenatal care* (ANC). Sementara itu, Kebijakan triple eliminasi diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang eliminasi penularan *Human Immunodeficiency Virus*, sifilis, dan hepatitis b dari ibu ke anak (Kemenkes RI, 2017).

Data Direktorat Jenderal Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Triwulan I tahun 2021, jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV sebanyak 520.974 orang dan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan sifilis sebanyak 189.883 orang (Kemenkes RI, 2021). Cakupan skrining triple eliminasi secara nasional di tahun 2018 adalah HIV 44%, Sifilis 5,4% dan hepatitis B 44% (Puspasari, 2019). Hal ini belum sesuai dengan target program nasional dimana cakupan masing-masing skrining triple eliminasi yaitu HIV 60%, Sifilis 60% dan hepatitis B 60% (Kemenkes RI, 2017). Penelitian Kwapon, dkk (2014) mengungkapkan bahwa rendahnya cakupan tes di fasilitas Kesehatan disebabkan rendahnya pengetahuan tentang program pemeriksaan, persepsi negatif, stigma, dan kurangnya dukungan dari keluarga serta layanan Kesehatan.

Menurut data sekunder Puskesmas Maripi selama tahun 2022, jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 80 orang (34,48%) dari 232 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC. Tahun

2023 sampai dengan bulan Maret tercatat 54 orang yang melakukan pemeriksaan K1 dan K2. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Maripi, rendahnya cakupan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Maripi disebabkan Kurangnya pemahaman tentang pemeriksaan tersebut, ibu hamil biasanya menolak melakukan pemeriksaan karena tidak paham dengan prosedur serta manfaat pemeriksaan triple eliminasi, alasan lain yang menyebabkan ibu hamil menolak melakukan pemeriksaan yaitu takut dengan stigma dari masyarakat apabila dinyatakan positif serta tidak mendapat dukungan dari keluarga terutama suami untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemeriksaan triple eliminasi adalah pengetahuan. Menurut penelitian Fatimah (2020), ibu hamil dengan pengetahuan baik 25 kali lebih mungkin melakukan pemeriksaan triple eliminasi dibandingkan dengan ibu hamil dengan pengetahuan buruk. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi diharapkan dapat membentuk sikap positif ibu terhadap skrining triple eliminasi. Selain pengetahuan, pembentukan sikap dalam diri seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, dukungan orang lain yang dianggap penting (suami), kebudayaan, sumber informasi, dan lembaga pendidikan/ lembaga agama (BKKBN, 2018)

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil, menurut penelitian Verasita, (2020), motivasi berpengaruh terhadap penggunaan layanan triple eliminasi, ibu hamil yang memiliki motivasi kuat lebih banyak menggunakan pelayanan triple eliminasi dibandingkan ibu hamil dengan motivasi lemah,

hal ini membuktikan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap pemeriksaan triple eliminasi karena motivasi yang lebih baik dan lebih tinggi akan diikuti dengan peningkatan penggunaan layanan triple eliminasi, begitu pula sebaliknya. Motivasi yang diperoleh ibu diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu dalam melakukan kunjungan ANC. Motivasi yang ada pada ibu hamil terdiri dari motivasi intrinsik yaitu dorongan internal yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu (Nurlaila, 2021).

Dukungan keluarga juga berpengaruh terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil, penelitian Wulandari (2022) mengatakan ada hubungan faktor dukungan keluarga pada pemeriksaan triple eliminasi. Faktor dukungan keluarga sangat mendukung istri untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi karena mendapat perhatian untuk menjaga kesehatan janin dan ibu (Wiantini, 2022). Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan eliminasi tiga kali lipat. Suami memiliki tanggung jawab penuh dalam keluarga dan suami memiliki peran penting yang sangat dituntut tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan. Dukungan suami selama kehamilan akan membuat ibu hamil merasa nyaman dan status emosinya terjaga sehingga bersedia melakukan pemeriksaan triple eliminasi (Zhang et al., 2019)

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat”



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik Ibu Hamil (Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan, Status Pernikahan, Suku dan Usia Kehamilan saat periksa) yang melakukan pemeriksaan Triple Eiminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat
- b. Mengetahui pengaruh pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.
- c. Mengetahui pengaruh sumber informasi terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.
- d. Mengetahui pengaruh motivasi ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.

- e. Mengetahui pengaruh dukungan keluarga ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari sebagai bahan informasi dalam pengambilan kebijakan terkait dengan kebijakan triple elminiasi guna memutus mata rantai penularan infeksi menular seksual.
  - b. Bagi Puskesmas Maripi sebagai dapat menerapkan tindakan promotif dan preventif kepada wanita usia reproduksi yang belum menikah dan belum hamil agar dapat melakukan pencegahan infeksi menular seksual dalam kehamilan.
  - c. Bagi peneliti sebagai bentuk praktek di lapangan dalam menelaah perilaku ibu hamil tentang infeksi menular seksual dan dapat memberikan upaya promotif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang infeksi menular seksual.
2. Manfaat Teoritis/Manfaat Ilmiah
  - a. Memperoleh gambaran ilmiah terkait faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi
  - b. Sebagai referensi lanjutan bagi peneliti selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul penelitian	Tahun	Jenis Penelitian	Variabel	Hasil
Maria Sopeheluw akan	Gambaran perilaku ibu hamil tentang penyebab infeksi menular seksual (IMS) di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura	2015	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	1. Pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura tentang infeksi menular seksual paling banyak dengan kategori cukup (48,3%), kurang (43,1%) dan baik (8,6%). 2. Sikap ibu hamil di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura tentang infeksi menular seksual mayoritas baik (94,8%) dan cukup (5,2%). 3. Tindakan ibu hamil di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura tentang infeksi menular seksual paling banyak dengan kategori baik (69%) dan dengan kategori kurang (31%).	1. Pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura tentang infeksi menular seksual paling banyak dengan kategori cukup (48,3%), kurang (43,1%) dan baik (8,6%). 2. Sikap ibu hamil di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura tentang infeksi menular seksual mayoritas baik (94,8%) dan cukup (5,2%). 3. Tindakan ibu hamil di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura tentang infeksi menular seksual paling banyak dengan kategori baik (69%) dan dengan kategori kurang (31%).
Nurlaila	Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Mekarjaya Pandeglang	2021	Analitik observasional dengan pendekatan cross sectional.	1. Pengetahuan observasional dengan pendekatan triple eliminasi. 2. Motivasi 3. Dukungan Keluarga 4. pemeriksaan triple eliminasi	1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi diperoleh nilai P Value 0.003 dan OR 9.500 (2,621-52,219) 2. Ada hubungan antara pemeriksaan triple eliminasi dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi diperoleh P Value 0.013 dan OR 6.457 (2,621-52,219)

Sangguana Marthen Jacobus Koamesah	Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Frekuensi Informasi, dan Sikap Terhadap Pengujian Triple Elimination Selama COVID 19	2021	Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	1. Pengetahuan 2. Dukungan keluarga 3. Frekuensi informasi 4. Sikap 5. Pemeriksaan triple eliminasi	Persepsi dukungan keluarga berhubungan dengan sikap ibu terhadap skrining triple eliminasi pada masa pandemi COVID-19. Tingkat pengetahuan dan frekuensi paparan informasi tidak berhubungan dengan sikap ibu terhadap skrining triple eliminasi pada masa pandemi COVID-19. Meskipun demikian hasil tabulasi silang menunjukkan kecenderungan bahwa ibu yang jarang terpapar informasi memiliki sikap negatif terhadap triple eliminasi	3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi diperoleh P Value 0,003 dan OR 9,500 (2,621-52,219)	
Fetty Chandra Wulandari	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Purworejo	2022	Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	1. Pengetahuan 2. Pendidikan 3. Pemeriksaan triple eliminasi	1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di masa pandemi covid-19 ( $p= 0,037$ ); 2. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di masa pandemi covid-19 ( $p= 0,649$ ).		
Chinthya Christien Anes	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat	2023	Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	1. Pengetahuan 2. Motivasi 3. Dukungan keluarga 4. Pemeriksaan triple eliminasi			